



Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Retrun On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023

¹Juliani Halimah Lubis *, ²Jumeida Simatupang²,

^{1,2}Prodi Manajemen , Fakultas Ekonomi & Bisnis , Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: julianihalimah@gmail.com¹, mey05simatupang@gmail.com²

Abstrak

Dalam dunia bisnis, tujuan utama dari para pelaku bisnis atau usaha yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat dikatakan kondisi yang baik dalam melakukan pengelolaan dana, sehingga hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan diharuskan untuk mampu memperoleh tingkat keuntungan sesuai dengan harapan yang telah ditargetkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Asset* baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif, dengan populasi yang berjumlah 7 perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*. dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Firm Size*, *Net Profit Margin*, *Retrun On Asset*

Abstract

In the business world, the main goal of business actors or businesses is to obtain maximum profit, this is done so that the company can be said to be in good condition in managing funds, so that this can attract investors to invest in the company. Thus, companies are required to be able to obtain a level of profit in accordance with the expectations that have been set. This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, and Net Profit Margin on Return on Assets both partially and simultaneously. The type of research used in the study is quantitative research, with a population covering 7 health sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study used saturated samples. Data analysis in this study used multiple regression analysis. The results of this study partially show that Current Ratio has a positive and significant effect on Return On Assets. Debt to Equity Ratio does not have a significant effect on Return On Assets. Company Size does not have a significant effect on Return On Assets. Net Profit Margin has a positive and significant effect on Return On Assets. Simultaneously shows that Current



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Ratio, Debt to Equity Ratio, Company Size. and Net Profit Margin together have a positive and significant influence on Return on Assets..

Keywords : *Current Ratio, Debt to Equity, Firm Size, Net Profit Margin, Return On Asset*

1 Pendahuluan

Diera globalisasi saat ini, dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat cepat, keadaan tersebut menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat dan meningkat. Meningkatnya persaingan menuntut seluruh para pelaku bisnis atau perusahaan untuk mampu melakukan pengelolaan dana dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat menghadapi persaingan yang semakin berkembang dan meningkat. Dalam dunia bisnis, tujuan utama dari para pelaku bisnis atau usaha yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat dikatakan kondisi yang baik dalam melakukan pengelolaan dana, sehingga hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan diharuskan untuk mampu memperoleh tingkat keuntungan sesuai dengan harapan yang telah ditargetkan.

Dalam menghadapi persaingan ditengah pasar ekonomi yang semakin berkembang dan meningkat, maka setiap perusahaan diwajibkan untuk terus memiliki kinerja yang cukup baik, terutama pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat atau tidaknya, maka dapat menggunakan analisis rasio keuangan. *Return On Asset* merupakan salah satu jenis dari rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk menunjukkan hasil kinerja keuangan perusahaan, dengan melihat seberapa baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki. Kasmir (2021:204) menyatakan bahwa "*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil pengembalian *asset* yang digunakan dalam perusahaan. Hanafi (2016:81) menyatakan bahwa "*Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu."

Perusahaan sub sektor kesehatan merupakan salah satu jenis perusahaan yang bergerak dibidang jasa terhadap pelayanan kesehatan, yang menyediakan fasilitas jasa kesehatan seperti jaringan rumah sakit, laboratorium, farmasi, dan fasilitas-fasilitas jasa kesehatan lainnya. Terjadinya masa pandemi covid-19 ditahun 2020, membuat seluruh perusahaan sub sektor kesehatan saling bersaing untuk mendapatkan keunggulan persaingan ditengah pasar kesehatan Indonesia. Kusnandar (2022) menyatakan bahwa, pada saat terjadinya pandemi covid-19 membuat sub sektor kesehatan mengalami peningkatan terhadap permintaan atas obat-obatan maupun peralatan kesehatan untuk penanganan pasien yang terinfeksi virus covid-19. Namun dalam hal ini banyaknya masyarakat yang membutuhkan fasilitas jasa kesehatan dan permintaan atas obat-obatan pada penanganan pasien covid-19, tidak menunjukkan bahwa *Return On Asset* perusahaan dalam keadaan baik. Sembiring (2021) juga menyatakan bahwa "Direktur Rumah Sakit Siloam International Hospitals mengaku bahwa, banyak masyarakat yang takut untuk berobat ke rumah sakit. Sehingga hal tersebut menyebabkan jumlah pasien mengalami penurunan, dan menyebabkan pemasukan rumah sakit siloam ikut berkurang dan keuntungan juga ikut menurun."

Pada penelitian ini perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan rata-rata *Return On Asset* yang dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan aset. Penurunan rata-rata *Return On Asset* perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI masih berada dibawah dari standar rata-rata industri umum yaitu 30%. Kasmir (2021:205) menyatakan bahwa "standar rata-rata industri dari *Return On Asset* sebesar 30%." Dengan demikian maka dapat



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



disimpulkan bahwa, tingkat *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih dibawah dari standar rata-rata industri umum yaitu 30%. Maka dalam hal ini perusahaan sub sektor kesehatan harus lebih baik dalam mengelola seluruh *asset* perusahaan, sehingga kestabilan kinerja keuangan tetap terjaga dan tingkat keuntungan akan ikut meningkat.

Menurunnya tingkat *Return On Asset* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan terhadap penggunaan aset perusahaannya dalam memperoleh nilai laba yang optimal. Sehingga hal tersebut dapat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang baik. Selain itu, Manajemen aset yang buruk dapat mengakibatkan biaya tambahan, dan penurunan produktivitas. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki strategi manajemen aset yang efektif guna memaksimalkan nilai dari aset-aset yang dimiliki. Dalam mengelola asetnya perusahaan sub sektor kesehatan perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Return On Asset*. Susanto (2019) menyatakan bahwa, terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, *Firm Size*, dan sebagainya. Sedangkan Munawir (2014:49) menyatakan bahwa, besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh *Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor kesehatan tahun 2019-2023 yang di dapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu sebanyak 7 perusahaan sub sektor kesehatan.

Data terkait perhitungan rasio-rasio dalam penelitian ini yang merupakan variabel penelitian dikumpulkan dengan bantuan software Microsoft Excel, kemudian dianalisis dengan bantuan metode statistik oleh program *Statistical Package Sciences* (SPSS). Adapun pengujian yang akan dilakukan oleh program SPSS adalah statistic descriptive, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara statistik. Untuk menginterpretasikan hasil statistic deskriptif dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut ini :





Tabel 3.1
Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	35	1.00	874.00	254.2857	227.00966
Debt to Equity Ratio	35	5.00	246.00	57.0000	63.45170
Firm Size	35	1437.00	2910.00	2203.0857	634.91173
Net Profit Margin	35	-89.00	31.00	6.9143	20.01672
Return On Asset	35	-24.00	23.00	5.7714	8.72820
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil hasil pengolahan data pada tabel 3.1 diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata dari variabel *Current Ratio* sebesar 254.2857%. Nilai tertinggi yaitu sebesar 874.00% pada PT. Prodia Widiahusada Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai terendah sebesar 1.00% pada PT. Prodia Widiahusada Tbk pada tahun 2023.

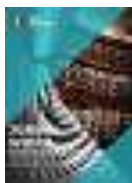
Nilai rata-rata dari variabel *Debt to Equity Ratio* yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 57.0000%. Sementara nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* sebesar 246.00% pada PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai terendahnya sebesar 5.00% pada PT. Royal Prima Tbk pada tahun 2022 dan 2023.

Nilai rata-rata dari variabel *Firm Size* yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 2203.0857%. Sementara nilai tertinggi *Firm Size* sebesar 2910.00% pada PT. Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai terendahnya sebesar 1437.00% pada PT. Prodia Widiahusada Tbk pada tahun 2019.

Nilai rata-rata dari variabel *Net Profit Margin* yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 6.9143%. Sementara nilai tertinggi *Net Profit Margin* sebesar 31.00% pada PT. Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai terendahnya sebesar -89.00% pada PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020.

Nilai rata-rata dari variabel *Return On Asset* yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 5.7714%. Sementara nilai tertinggi *Return On Asset* sebesar 23.00% pada PT. Prodia Widiahusada Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai terendahnya sebesar -24.00% pada PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020.





2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi variabel berdistribusi normal. Uji Normalitas yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.30889050
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.079
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3.2, maka diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200, artinya nilai dari signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari residual berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa, uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada variabel bebas yang digunakan dalam uji model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikonearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikonearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikonearitas pada data yang akan diolah. Hasil dari uji multikonearitas dapat dilihat pada tabel berikut :



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Tabel 3.3
Hasil Uji Multikonearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	,694	1,440
	Debt to Equity Ratio	,528	1,892
	Firm Size	,980	1,021
	Net Profit Margin	,588	1,702

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel 3.3 maka dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* sebesar 1,440, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,892 variabel *Firm Size* sebesar 1,021, dan variabel *Net Profit Margin* sebesar 1.702. Hal ini menunjukkan bahwa, masing-masing variabel yang diuji nilai VIF nya tidak ada variabel independen yang nilainya lebih dari 10. Demikian juga nilai dari *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,694, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,528, variabel *Firm Size* sebesar 0,980, dan *Net Profit Margin* 0,588. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yang diuji nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikonearitas antara variabel independen yang ditunjukkan dari nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari

c.Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) menyatakan bahwa, uji autokolerasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasi dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W). Berikut hasil dari uji Autokorelasi:

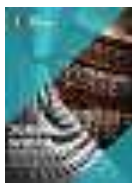
Tabel 3.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.856	.837	3.52258	1.913

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Firm Size, Current Ratio, Debt to Equity Ratio



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Pada tabel 3.4 dapat diketahui nilai d hitung yaitu 1.913. Tidak terjadi autokorelasi pada data apabila nilai $DU < D$ hitung $< 4-DU$. Pengujian nilai pada tabel dapat digunakan acuan (k, n), dimana nilai k adalah jumlah variabel penelitian yang diuji. Sehingga nilai $k = 5$, dan $n = 35$ data (5,35). Diketahui bahwa nilai $DU = 1,803$. Sedangkan nilai $4 - DU = 2,198$. Hasilnya yaitu nilai autokorelasi diantara $1,802 < 1,913 < 2,198$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data bebas dari autokorelasi.

d.Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:178) menyatakan bahwa, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji glejser dimana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ data tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heterokedasitas :

Tabel 3.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.729	1.582		2.357	.025
Current Ratio	.002	.002	.183	.869	.392
Debt to Equity Ratio	.002	.008	.065	.268	.791
Firm Size	-.001	.001	-.225	-1.274	.212
Net Profit Margin	-.015	.024	-.150	-.657	.516

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Bedasarkan pada tabel 4.11 diatas nilai signifikansi dari variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 0.0392, nilai signifikan dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0.791, nilai signifikan dari *Firm Size* (X_3) sebesar 0.212, dan nilai signifikan dari variabel *Net Profit Margin* (X_4) sebesar 0.516. Nilai signifikan dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedasitas.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Setelah data dilakukan pengujian asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa, data yang diperoleh berdistribusi normal, tidak terjadinya multikolinearitas, tidak terjadinya autokorelasi, dan juga tidak terjadinya heterokedasitas. Hal ini berarti data dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23.00.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap dependen. Dimana rumus pengujiannya adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, harus bebas dari gejala terbebas multikolenieritas, harus bebas dari gejala autokorelasi, dan terbebas dari uji heterokedasitas. Berikut adalah hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 23.00 :

Tabel 3.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4,546	2,649		1,716	,096			
	Current Ratio	,009	,003	,241	2,899	,007	,575	,468	,201
	Debt to Equity Ratio	,006	,013	,044	,467	,644	-,586	,085	,032
	Firm Size	-,002	,001	-,128	-1,833	,077	-,247	-,317	-,127
	Net Profit Margin	,348	,039	,797	8,830	,000	,893	,850	,611

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data Diolah SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas maka dapat diketahui model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

Konstanta = 4,546

Current Ratio = 0,009

Debt to Equity Ratio = 0,006

Firm Size = -0,002

Net Profit Margin = 0,348

Kemudian hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



$$ROA = 4,546 + 0,009X_1 + 0,006X_2 - 0,002X_3 + 0,348X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

1. Nilai Konstanta sebesar **4,546** dengan arah hubungannya positif yang menunjukkan apabila variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* dianggap konstan dan tidak mengalami perubahan (sama dengan 0), maka *Return On Asset* (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain sebesar **4,546**.
2. β_1 *Current Ratio* sebesar **0,009** dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* sebesar **0,009** satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. β_2 *Debt to Equity Ratio* sebesar **0,006** dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* sebesar **0,006** satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. β_3 *Firm Size* sebesar **-0,002** dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Firm Size* sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar **0,002** satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. β_4 *Net Profit Margin* sebesar **0,348** dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* sebesar **0,348** satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari suatu pernyataan atau permasalahan dalam penelitian. Kebenaran hipotesis sangat penting untuk diuji secara empiris agar data yang telah dikumpulkan dapat menjawab atau menolak hipotesis yang telah diajukan. Hasil hipotesis penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Uji-t (Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji presentase besarnya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Untuk penyederhanaan uji statistik t menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 23.00 maka dapat diperoleh dari hasil uji t sebagai berikut :



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Tabel 3.7
Hasil Uji-t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4,546	2,649		1,716	,096			
	Current Ratio	,009	,003	,241	2,899	,007	,575	,468	,201
	Debt to Equity Ratio	,006	,013	,044	,467	,644	-,586	,085	,032
	Firm Size	-,002	,001	-,128	-1,833	,077	-,247	-,317	-,127
	Net Profit Margin	,348	,039	,797	8,830	,000	,893	,850	,611

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 0,025. Untuk mengetahui t tabel maka dapat dilakukan dengan rumus :

$$DF = n - k$$

Keterangan :

DF = *Degree of Freedom* (Derajat Kebebasan)

n = Jumlah Data

k = Jumlah Variabel Penelitian

Diketahui :

$$n = 35$$

$$k = 5$$

$$DF = 35 - 5 = 30$$

Pada pengujian dua arah nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 2,042. Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan SPSS 23.00 diatas maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki t-hitung 2,899 > t-tabel 2,042 dengan nilai sig 0,007 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_{01} ditolak.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki t-hitung 0,467 < t-tabel 2,042 dengan nilai sig 0,644 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_2 ditolak
3. Variabel *Firm Size* (X_3) memiliki t-hitung -1,833 < t-tabel 2,042 dengan nilai sig 0,077 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_3 ditolak.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



- Variabel *Net Profit Margin* (Y) memiliki t-hitung 8,830 > t-tabel 2,042 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_4 diterima.
- Sumbangan efektif masing – masing variabel dapat dihitung dengan rumus $Beta \times Zero-Order$. Dengan demikian sumbangan efektif masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 3.8
Koefisien Determinasi Parsial

No	Variabel	Beta	Zero-Order	Beta X Zero-Order	%
1	<i>Current Ratio</i>	0,241	0,575	0,138575	13,8
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,044	-0,586	-0,025784	-2,6
3	<i>Firm Size</i>	-0,128	-0,247	0,031616	3,2
4	<i>Net Profit Margin</i>	0,797	0,893	0,711721	71,2
Jumlah				0,856	85,6

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan dari hasil perhitungan sumbangan efektif diatas maka dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar yaitu dari variabel *Net Profit Margin* (X_4) sebesar 71,2%. Dalam hal ini *Net Profit Margin* berpengaruh sangat besar terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan secara langsung berdampak pada seberapa baik aset digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin besar laba bersih yang diperoleh dari penjualan, yang pada akhirnya akan meningkatkan *Return On Asset*.

2. Uji-F (Simultan)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel *Anova* nilai F dari output. Berikut adalah hasil uji F :

Tabel 3.9
Hasil Uji -F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2217.914	4	554.478	44.685	.000 ^b
	Residual	372.258	30	12.409		
	Total	2590.171	34			

a. Dependent Variable: Return On Asset



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Firm SIZE, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dilihat dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah $k=5$, dan $DF(n1) = k-1$, $DF(n2) = n-k$ atau $DF(n1) = 5-1 = 4$, $DF(n2) = 35-5 = 30$. Sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,69. Dari hasil pengujian yang diperoleh bahwa F hitung $44,685 > F$ tabel 2,69 dengan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

3.5 Uji Determinasi (R)

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur besar presentase besarnya variabel dependen. Koefisien ini disebut juga sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Untuk mengetahui sejauh mana presentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi berikut :

Tabel 3.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.856	.837	3.52258

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Firm Size, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Dari tabel 3.10 diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,837. Besarnya angka koefisien determinasi sama dengan 83,7%. Hal ini bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*, Sedangkan sisanya 16,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam penelitian ini.

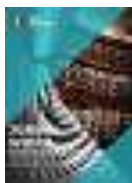
Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan dari hasil uji secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai t-hitung $2,899 > \text{nilai t-tabel } 2,042$ dengan nilai $sig\ 0,007 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Maka H_1 diterima dan H_{01} ditolak.

Kasmir (2021:134) menyatakan bahwa, semakin besar nilai dari *Current Ratio* maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang lancarnya. Artinya *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kecukupan dalam melunasi hutang lancarnya.

Dalam penelitian ini *Current Ratio* memiliki peranan penting dalam mempengaruhi *Return On Asset*. Artinya pengelolaan *Current Ratio* yang optimal, mendukung perusahaan memiliki keleluasaan finansial untuk melakukan investasi yang strategis untuk mendukung pertumbuhan dan perbaikan layanan, seperti investasi peralatan medis canggih, pengembangan fasilitas, atau pelatihan staf yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Investasi yang tepat tidak hanya memperbaiki kualitas layanan tetapi juga meningkatkan pendapatan dan profitabilitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai *Return On Asset*.

Besarnya nilai dari *Current Ratio* dapat diartikan bahwa perusahaan sub sektor kesehatan lebih mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan *Return On Asset* yang tinggi. Dengan demikian nilai *Current Ratio* yang besar, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak perlu menggunakan *asset* lancarnya secara mendesak untuk memenuhi hutang lancarnya. Sehingga hal ini dapat membuat perusahaan lebih berfokus terhadap penggunaan aset nya untuk meningkatkan *Return On Asset*.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Nyoman Yogi Linggasari & Adnantara, (2020) dan Hasanah et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *Current Ratio* yang baik tidak hanya memiliki *likuiditas* yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tetapi juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset mereka secara strategis. Sehingga hal tersebut dapat menghasilkan peningkatan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asse*

Berdasarkan dari hasil uji secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki t-hitung $0,467 < t\text{-tabel } 2,042$ dengan nilai sig $0,644 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Maka H_{02} diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan dari *Debt to Equity Ratio* tidak dapat meningkatkan atau menurunkan *Return On Asset*.

Meskipun secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun kemungkinan ada variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* seperti: *Debt to Asset Ratio*, *Debt Coverage Ratio*, *Cash Flow to Debt Ratio*, *Interst Coverage Ratio*. Kasmir (2021:166) menyatakan bahwa, semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik *Return On Asset* perusahaan. sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai dari *Return On Asset*. Akan tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya, bahwa tinggi atau rendahnya nilai dari *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi *Return On Asset*. Hal tersebut dikarenakan bahwa penggunaan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi atau rendah mencerminkan bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan perusahaan yang bijak dalam melakukan pengelolaan struktur modalnya sehingga hal tersebut dapat mengurangi dampak dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Khakim (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Simanjuntak & Nuryani, (2022) juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* tidak secara langsung mempengaruhi efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, proporsi hutang terhadap ekuitas tidak selalu menentukan seberapa baik perusahaan dapat mengelola asetnya untuk mencapai *Return On Asset* yang tinggi.

Pengaruh Firm Size Terhadap Return On Asset

Berdasarkan dari hasil uji secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* (X_3) memiliki t-hitung $-1,833 < t\text{-tabel } 2,042$ dengan nilai sig $0,077 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan dari *Firm Size* tidak dapat meningkatkan atau menurunkan *Return On Asset*.

Meskipun secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun kemungkinan ada variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* seperti: Pertumbuhan Penjualan, Kondisi Pasar, Pengelolaan Aset, Efisiensi Operasional. Hery, (2017:11) menyatakan bahwa, semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan. sehingga menyebabkan keuntungan juga ikut meningkat, dan hal tersebut akan berdampak positif pada peningkatan *Return On Asset*. Begitupun sebaliknya. Akan tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan hal yang sebaliknya, bahwa besar kecilnya *Firm Size* tidak mempengaruhi nilai dari *Return On Asset* juga ikut mengalami peningkatan atau penurunan. Artinya bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki *Return On Asset* yang bagus dan perusahaan kecil belum tentu memiliki nilai *Return On Asset* yang kecil pula.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh secara terhadap *Return On Asset*. Apriliaawati et al., (2024) juga menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan tidak selalu mempengaruhi seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return On Asset

Berdasarkan dari hasil uji secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (Y) memiliki t-hitung $8,830 > t\text{-tabel } 2,042$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan dari *Net Profit Margin* dapat meningkatkan atau menurunkan *Return On Asset*.

Kasmir (2021:201) menyatakan bahwa, semakin tinggi nilai dari *Net Profit Margin* maka akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar atas penjualan yang diperoleh. *Net Profit Margin* yang baik menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan pendapatan





yang besar dari setiap penjualan yang dihasilkan. Perusahaan yang menghasilkan penjualan yang baik maka akan dapat meningkatkan *asset* perusahaan tersebut, yang kemudian akan dapat meningkatkan nilai dari *Return On Asset*.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami (2022) Syang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Nadila & Hapsari (2022) juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, ketika pendapatan meningkat, perusahaan biasanya memiliki sumber daya tambahan untuk diinvestasikan dalam aset untuk meningkatkan efisiensi operasional. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja aset, karena perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan lebih efektif untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan dari hasil uji simultan atau (uji-f) diperoleh F hitung 44,685 > F tabel 2,69 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Khakim (2022) dan Rantika et al., (2022) menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa dari keempat variabel ini memiliki dampak yang signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan ketika dipertimbangkan bersama-sama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, dengan populasi dan sampel sebanyak 7 perusahaan yang digunakan didalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini, secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Dari hasil penelitian ini, secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Dari hasil penelitian ini, secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



4. Dari hasil penelitian ini, secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Dari hasil penelitian ini, secara simultan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan subsektor kesehatan dalam penelitian ini adalah sebaiknya perusahaan berupaya meningkatkan nilai dari *Return On Asset* agar lebih baik kedepannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* dengan demikian *Return On Asset* dapat dioptimalkan.

Bagi Investor sebaiknya melakukan analisis yang lebih mendalam lagi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan lain yang tidak teliti dalam penelitian sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah jumlah sampel penelitian serta menggunakan sektor industri yang berbeda dan menambah variabel bebas lainnya yang tidak diteliti pada penelitian dalam memprediksi pengaruhnya terhadap *Return On Asset*.

Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Apriliawati, S. M., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2024). Pengaruh DAR , Sales Growth & Firm Size Terhadap ROA Perusahaan. 2(4), 2–7.
- [2] Dewa Ayu Nyoman Yogi Linggasari, & Adnantara, K. F. (2020). PENGARUH DER, FIRM SIZE, CR, DAN WCTO TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018. *Journal Research Accounting*, 02(1), 21–32.
- [3] Ghozali. (2018). Aplikasi Analiisis Multivariate dengan program spss. Universitas Dipongoro.
- [4] Hanafi, A. &. (2016). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. UPP STIM YKPN.
- [5] Hasanah, N., Irwansyah, I., & Musviyanti, M. (2022). Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, dan total assets turnover terhadap return on asset pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Kinerja*, 19(2), 499–505. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.11193>
- [6] Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo.
- [7] Islami, R. N. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Current Asset Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(022118105), 1–13. http://eprints.unpak.ac.id/5386/%0Ahttp://eprints.unpak.ac.id/5386/1/2022_nely_sasmita_022118105.pdf
- [8] Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



- [9] Khakim, M. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Roa Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2009-2016. JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika Dan Bisnis Digital, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.55123/jumintal.v1i1.263>
- [10] Kusnandar, V. B. (2022). Kinerja Sektor Kesehatan Kian Meningkat di Tengah Pandemi. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/02/24/Sektor-Jasa-Kesehatan-Dan-Kegiatan-Sosial-Tumbuh-1046-Pada-2021>.
- [11] Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>
- [12] Nadila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Telkom Indonesia Tahun 2011-2020. Jurnal of Economics and Policy Studies, 3(01), 49–63. <https://doi.org/10.21274/jeps.v3i01.5526>
- [13] Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020. Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM), 1(1), 30. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- [14] Sembiring, L. J. (2021). Curhat Bos Siloam & Kondisi RS di RI Terdampak Pandemi Covid. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210501170451-17-242428/curhat-bos-siloam-kondisi-rs-di-ri-terdampak-pandemi-covid>
- [15] Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen), 2(3), 306. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i3.24821>
- [16] Susanto, H. dan L. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 1(2), 390–398. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17519>

